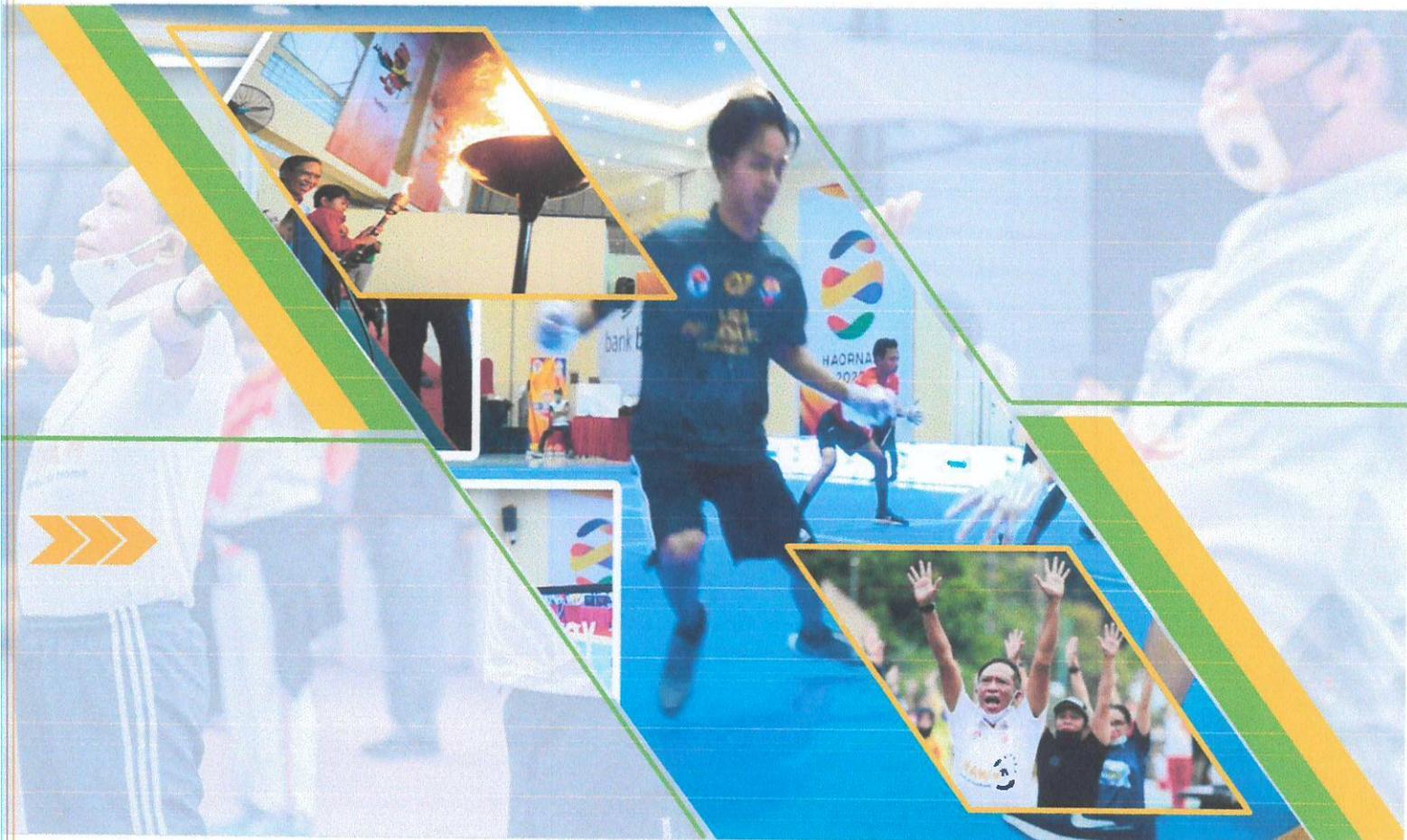




RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020 – 2024



**DEPUTI BIDANG PEMBUDAYAAN OLAHRAGA
KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**

PENGANTAR

Salam Olahraga !!!

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga RENSTRA Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga dapat terselesaikan. RENSTRA merupakan arah ataupun panduan bagi seluruh stakeholder utamanya bagi Unit Keasdepan di lingkungan Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembangunan keolahragaan secara utuh dan komprehensif.

Semoga RENSTRA ini menjadi arah dalam melaksanakan pembangunan olahraga untuk mendorong kualitas sumber daya manusia yang sehat, bugar dan produktif serta membangun sumber daya manusia yang memiliki daya saing dibidang prestasi hingga mencapai keharuman bangsa dan negara. Di sisi lain olahraga ini akhirnya mampu juga mendukung pembangunan dibidang ekonomi, sosial, pariwisata, ketahanan bangsa, dan membangun karakter bangsa (*nation and character building*).

Demikian pengantar dari saya, mohon maaf atas kekurangannya dan mohon masukannya yang konstruktif dari para pembaca demi kemajuan dan kejayaan olahraga Indonesia.

Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga



Dr. Raden Isnanta, M.Pd.

Dr. Raden Isnanta, M.Pd.
Deputi Bidang Pembudayaan
Olahraga



DAFTAR ISI

PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	
A. Kondisi Umum	4
B. Potensi dan Permasalahan	11
BAB II VISI, MISI DAN SASARAN STRATEGIS PEMBUDAYAAN OLAHRAGA	
A. Visi	21
B. Misi	22
C. Tujuan	22
D. Sasaran Strategis	23
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA PENDANAAN PEMBUDAYAAN OLAHRAGA	
A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	29
B. Arah Kebijakan dan Strategi Untuk Mencapai Sasaran	32
C. Arah Kebijakan dan Strategi Untuk Mencapai Sasaran	36
D. Kebijakan Teknis Pembudayaan Olahraga Pada Ruang Lingkup Olahraga Pendidikan dan Olahraga Rekreasi/Masyarakat	37
E. Kumpulan Regulasi	38
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	
A. Target Kinerja	40
B. Kerangka Pendanaan	42
BAB V PENUTUP	44
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONDISI UMUM

1. Latar Belakang

Olahraga telah ada dalam berbagai bentuk di dalam semua kebudayaan yang paling tua sekalipun. Olahraga dapat dilakukan sebagai latihan, pendidikan, hiburan, rekreasi/masyarakat, prestasi, profesi, politik, bisnis, industri, dan berbagai aspek lain dalam kebudayaan manusia. Olahraga juga merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin dan tanggungjawab, kreatifitas dan daya inovasi, serta mengembangkan kecerdasan.

Pengakuan atas peran dan kontribusi olahraga, secara jelas dapat di temui dalam berbagai dokumen resmi Lembaga Internasional seperti PBB, IOC, WHO, UNDP hingga Lembaga Regional seperti Parlemen Eropa. Lembaga-lembaga tersebut telah menempatkan olahraga sebagai salah satu instrument pembangunan untuk Kesehatan, kesejahteraan, penanaman nilai, pembangunan inklusifitas, manfaat ekonomi hingga Kerjasama internasional.

Resolusi PBB Nomor 58/5 menempatkan olahraga swbagai agenda penting dalam pembangunan dan perdamaian (United Nations General Assembly, 2003). Olahraga dan pendidikan jasmani memiliki peran dalam pencapaian tujuan MDGs/SDGs dalam meningkatkan kehidupan manusia menjadi lebih baik, mengurangi kemiskinan, penyakit, atau konflik (United Nations, 2007).

Agenda PBB 2030 untuk pembangunan berkelanjutan, paragraph 37 menyatakan sebagai berikut :

“Kami menyadari kontribusi yang tumbuh dari olahraga untuk mewujudkan pembangunan dan perdamaian dalam mempromosikan toleransi dan rasa hormat dan kontribusinya terhadap pemberdayaan perempuan, dan pemuda, individu, komunitas serta untuk kesehatan, Pendidikan dan tujuan inklusi sosial.”

Olympic Charter menyatakan bahwa Olympic movement adalah Sebuah gerakan yang digali dari nilai-nilai olimpiade untuk disebarluaskan kepada anak-anak dan masyarakat di seluruh dunia agar dapat dinikmati dan diambil manfaatnya untuk kehidupan yang lebih baik. Prinsip

gerakan olimpiade adalah tidak ada diskriminasi terhadap negara atau orang karena ras, agama, atau politik. Filosofi olimpiade didasarkan pada sportivitas, semangat amatirisme, dan kebebasan dari politik, ras, atau diskriminasi agama, sekaligus adalah kekuatan positif untuk niat baik secara internasional (Brundage, 2013).

Olympism adalah Filosofi kehidupan demi meninggikan dan menggabungkan secara seimbang antara kualitas tubuh, kehendak dan pikiran, memadukan olahraga dengan budaya dan pendidikan. Olympism berupaya menciptakan cara hidup berdasarkan perolehan kegembiraan, nilai pendidikan dari contoh yang baik dan penghormatan terhadap prinsip-prinsip etika fundamental yang bersifat universal, tujuannya adalah untuk menempatkan olahraga di mana-mana demi perkembangan umat manusia yang harmonis dalam rangka mendorong pembentukan masyarakat yang damai, yang peduli dengan pelestarian martabat manusia, membutuhkan saling pengertian, minat dalam tindakan moral olahraga dan latihan jasmani pada anak-anak, remaja dan orang dewasa, yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan turut serta mengembangkan kepribadian (Samaranch, 2012; IOC Olympic Charter, 2007).

Paradigma pembangunan olahraga bergeser dari Pembangunan untuk Olahraga (*development of sport*) menjadi Pembangunan melalui Olahraga (*development through sport*). Ini bermakna bahwa konsep pembangunan tidak saja berorientasi pada tujuan olahraga itu sendiri (kesempurnaan keterampilan, prestasi), namun olahraga diarahkan untuk mencapai tujuan yang lebih luas yang berujung pada kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan ini sejalan dengan peningkatan kualitas manusia seperti diantaranya mencakup kesehatan dan kebugaran, nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin dan prestasi, serta kualitas manusia. Sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan amanat Mukadimah UUD 1945, maka pengelolaan Sistem Keolahragaan Nasional yang baik dan benar sangat mendukung arah kebijakan pembangunan nasional pada RPJMN 2020-2024, yaitu mewujudkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Lingkup pembangunan olahraga yang tercantum pada UU SKN Pasal 17, 25, 26, dan 27, terdiri atas: Olahraga pendidikan, olahraga rekreasi/masyarakat, dan olahraga prestasi. Proses pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan: melalui persekolahan terkait dengan

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, ekstrakurikuler, unit kegiatan olahraga, pusat pelatihan olahraga pelajar, sekolah olahraga, dan kompetisi yang berjenjang dan berkesinambungan. Olahraga rekreasi/masyarakat melalui partisipasi masyarakat berupa sanggar-sanggar, perkumpulan olahraga di masyarakat, dan festival. Olahraga prestasi melalui sentra-sentra pembinaan olahraga, serta melakukan kompetisi secara terstruktur, berjenjang dan berkelanjutan.

Rencana Strategi merupakan acuan dalam mengoperasionalkan rencana kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dalam menilai apakah suatu lembaga atau unit kerja tersebut memiliki kinerja yang baik, maka bisa dilihat dari seberapa banyak rencana strategi yg dilaksanakan dalam rangka mencapai visi jangka menengah. Rencana Strategis sangat penting dalam Pembangunan Negara, dan telah diatur pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kementerian/Lembaga, yang selanjutnya disebut Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra-KL), adalah dokumen perencanaan Kementerian/ Lembaga untuk periode 5 (lima) tahun.

Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020 – 2024 adalah dokumen perencanaan Kementerian Pemuda dan Olahraga yang merupakan penjabaran dari RPJMN Tahun 2020-2024. Periode ini berada pada penghujung dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025. Selanjutnya dalam menuangkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024 diperlukan Renstra pada masing – masing eselon 1 atau Deputi, tak terkecuali pada Deputi Pembudayaan Olahraga.

Rencana Strategis (Renstra) Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga mengarahkan perencanaan dalam menuju pencapaian derajat masyarakat Indonesia dalam meningkatkan partisipasi dan kebugaran yang didukung oleh SDM berkualitas dan ruang publik yang memadai. Olahraga harus menjadi gaya hidup dan kebutuhan hidup, karena berdampak positif pada sektor – sektor lain (Kesehatan, Tenaga kerja, Pariwisata, Ketahanan Sosial, dll).

Selain itu dengan angka kebugaran dan partisipasi masyarakat yang tinggi, maka akan memberi pondasi yang kokoh dalam pengembangan dan pencapaian prestasi, sekaligus sumber utama bibit atlet berbakat,

untuk pembinaan lebih lanjut dan intensif untuk menjadi atlet berprestasi.

2. Sasaran Capaian Renstra 2020 - 2024

Merujuk pada salah satu sasaran strategis dan indikator kinerja utama bidang keolahragaan tahun 2015-2019 yaitu persentase partisipasi masyarakat berolahraga dapat dihitung menggunakan metode Sport Development Index (SDI). SDI adalah indeks pembangunan olahraga secara keseluruhan yang mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi/masyarakat, dan olahraga prestasi. SDI adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar yang digunakan sampai tahun 2019 adalah (1) Ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, (2) Sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, (3) Partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur dan (4) Derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat.

Pada dimensi ketiga terkait partisipasi masyarakat dalam berolahraga mengacu pada konsep Sport for All, yaitu olahraga bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia, untuk partisipasi masyarakat berolahraga diukur dari penduduk berusia di atas 10 tahun yang berolahraga. Adapun Persentase capaian partisipasi masyarakat berolahraga mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
27%	32%	34%	31%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat fluktuasi capaian persentase partisipasi masyarakat berolahraga mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yaitu pada tahun 2016 sebesar 27%, tahun 2017 sebesar 32%, tahun 2018 sebesar 34%, dan tahun 2019 sebesar 31%.

Memperhatikan capaian pembangunan olahraga periode sebelumnya, denan data capaian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berolahraga kita masih cukup rendah. Di beberapa negara maju seperti Australia, Irlandia, Inggris, maka tingkat

partisipasi masyarakat sudah mencapai antara 75-85%, sehingga kita tertinggal cukup jauh.

Untuk itu, maka Kementerian Pemuda dan Olahraga, akan mengambil Langkah dan kebijakan yang di harapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat menjadi lebih tinggi pada periode 2020-2024, melalui beberapa arah/kebijakan. Arah Kebijakan RPJMN Bidang Keolahragaan tahun 2015 -2019 adalah :

- a. Pengembangan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan;
- b. Peningkatan akses dan partisipasi masyarakat secara lebih luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa
- c. Peningkatan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga
- d. Peningkatan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan;
- e. Peningkatan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industry olahraga.

Pembangunan olahraga di Indonesia sebagaimana telah diungkapkan dalam Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) Nomor 3 Tahun 2005, bahwa kegiatan olahraga yang ditempuh melalui tiga pilar, yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga masyarakat. Berikut Bagan Sasaran Pembangunan Bidang Olahraga tahun 2020 – 2024.

3. KONDISI BUDAYA OLARAHAGA SAAT INI

Secara umum, budaya olahraga masyarakat yang ditunjukkan dengan tingkat partisipasi masyarakat pada umumnya masih rendah. Data BPS menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tahun 2018 sebesar 31,33%. Memang terjadi peningkatan 3,72% dalam kurun waktu 3 tahun, atau rata-rata terjadi peningkatan 1,24% setiap tahun (MSBP-BPS), namun partisipasi ini masih rendah. Sebagai perbandingan Data susenas MSBP 2018 menunjukkan bahkan untuk penyandang disabilitas, tingkat partisipasinya lebih rendah. Hanya sekitar 8 dari 100 penyandang disabilitas yang berolahraga, atau 0,08%, suatu tantangan yang masih sangat besar. Rendahnya

partisipasi olahraga penyandang disabilitas disinyalir disebabkan oleh factor yang cukup kompleks baik kultural, psikologis, sarana dan prasarana dan edukasi.

Tugas dan Fungsi Deputy Pembudayaan Olahraga meliputi dua (2) ruang lingkup keolahragaan, yaitu Olahraga Pendidikan dan Olahraga Rekreasi/Masyarakat. Potret kondisi olahraga Pendidikan dan olahraga rekreasi/masyarakat dapat di sampaikan sebagai berikut :

a. Olahraga Pendidikan

Kondisi saat ini :

- 1) Tingkat partisipasi siswa diindikasikan masih rendah.
- 2) Mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) pada satuan pendidikan (sekolah) 3 jam pelajaran /Minggu
- 3) Misi olahraga Pendidikan belum mampu memberikan edukasi kepada Siswa untuk menjadikan olahraga sebagai gaya hidup/life style (Tingkat Kebugaran masyarakat Indonesia rendah)
- 4) Olahraga selalu dimaknai Prestasi dalam bertanding □ berorientasi Sport Skill
- 5) Keterbatasan : Guru, Sarana & Prasarana olahraga sekolah
- 6) Ekskul olahraga belum terarah
- 7) Belum ada Kebijakan Pemda yg memberi perhatian pada pengembangan olahraga Pendidikan
- 8) Kejuaraan olahraga belum terpadu dalam 1 kerangka sistem (O2SN, POSPENAS, POPNAS dll) masih terpencar-pencar.

Kondisi yang Diinginkan / Kondisi ideal :

- 1) Perubahan yang signifikan tentang karakter pelajar yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan yang positif seperti meningkatnya disiplin, taat aturan, sportifitas, kerjasama, toleransi dan lain sebagainya.
- 2) Adanya regulasi pembatasan permainan yang berbasis digital bagi pelajar dengan merubah pemanfaatan waktu luang melalui aktifitas jasmani baik dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- 3) Tersedianya fasilitas dan/atau wahana bermain bagi para pelajar di semua jenjang pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Fasilitas

dengan jumlah yang cukup sesuai perbandingan pemakai dengan jumlah fasilitas yang ada.

- 4) Terjadinya pemahaman guru pendidikan jasmani maupun para pemangku kepentingan tentang konsep multilateral dalam gerak jasmani untuk anak usia dibawah 12 tahun. Hal tersebut ditempuh dengan upaya peningkatan mutu dan jumlah guru pendidikan jasmani melalui bentuk pelatihan, bimbingan teknis, dan edukasi lainnya.
- 5) Kebugaran jasmani pelajar meningkat secara bertahap hingga mencapai titik optimal yakni 85% cukup bugar pada akhir 2045.

b. Olahraga Rekreasi/Masyarakat

Kondisi Saat Ini :

- 1) Hanya 24% masyarakat Indonesia yang bugar, sedang angka partisipasi olahraga baru mencapai 34%;
- 2) Indonesia peringkat terbawah dunia malas berjalan (rata-rata 3.513 langkah per hari);
- 3) Semakin meningkatnya penyakit non menular/degeneratif seperti jantung, osteoporosis, diabetes, dll akibat kurang gerak. 1 dari 4 penduduk dewasa (18+) Obesitas;
- 4) 8,56% penyandang disabilitas, sementara pembinaan olahraga baru ada di Surakarta. Ini berarti sebagian besar belum mendapatkan hak berolahraga;
- 5) Ruang public untuk olahraga baru tersedia di 20.138 dari 83.931 desa/kelurahan (baru 24%);
- 6) Cara belajar, cara bekerja, dan gaya hidup yang serba gadget/digital (90% anak muda > internet);
- 7) Pelajar yang sangat aktif hanya 2,1 %, sedangkan pelajar bugar kategori baik sekali hanya 0,14%;
- 8) Bonus demografi 2020 – 2030 agar produktif, belum disiapkan SDM yang bugar.

Kondisi yang diinginkan / kondisi ideal :

- 1) Diatas 70% masyarakat Indonesia harus bugar, sedang angka partisipasi minimal 80%;
- 2) Minimal 7.000 langkah perhari (ideal 10.000);
- 3) Meningkatnya kebugaran akan mengurangi penyakit;
- 4) Minimal 70% penyandang disabilitas mendapatkan kesempatan berolahraga supaya bugar;
- 5) Tersedianya ruang public di setiap kelurahan/desa;

- 6) Mengurangi waktu untuk bermain gadget dengan meningkatkan waktu luang untuk berolahraga;
- 7) Minimal 80% pelajar hidup aktif melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan jasmani serta aktifitas fisik dengan exercise break;
- 8) Usia > 15 tahun menjadi 70% bugar agar lebih produktif.

B. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Permasalahan fundamental kebudayaan, khususnya pada ruang lingkup olahraga Pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Olahraga Pendidikan belum memberikan fondasi karakter dan fondasi gerak dasar bagi pengembangan olahraga berikutnya.
2. Sementara issue utama olahraga rekreasi/masyarakat adalah tingkat partisipasi masyarakat yang baru mencapai 34%, tingkat kebugaran jasmani yang potensinya lebih rendah dari tingkat partisipasi, serta belum memaksimalkan dampak dari manfaat sosial dan ekonomi. Ini semua efek dari kurang gerak yang berakibat menurunnya derajat kesehatan (menaiknya penyakit degenerative) dan produktifitas SDM yang rendah.

Secara lebih detail, berikut uraian potensi dan permasalahan Kebudayaan Olahraga dilihat dari ruang lingkungannya :

a) Potensi dan Permasalahan Olahraga Pendidikan

Beberapa parameter lemahnya pencapaian tujuan olahraga pendidikan tergambar seperti pada poin-poin berikut :

- Kenakalan pelajar meningkat termasuk kebugaran rendah;
- Olahraga belum menjadi gaya hidup lagi akibat pengaruh kemajuan teknologi (Games, Internet dll);
- Kurangnya fasilitas untuk penjas dan ekstrakurikuler olahraga;
- Pelajar dibawah usia 12 tahun sering pembelajarannya sudah difokuskan ke spesialisasi olahraga, padahal usia tersebut masih pada tahapan multilateral;
- Kurangnya aktifitas fisik/olahraga untuk pelajar berakibat angka pelajar kategori sangat aktif hanya 2,1%. Dilihat dari derajat kebugaran jasmani yang kebugaran jasmani yang baik sekali hanya 0,14%;

- Dalam mewujudkan Indonesia emas Tahun 2045, SDM Indonesia kini masuk kategori anak (< 15 tahun) akan menjadi pemimpin di berbagai sektor baik pemerintah maupun swasta. Perlu disiapkan pemenuhan Hak anak untuk tumbuh kembang, kesehatan, serta pendidikan karakter. Jadi olahraga pendidikan berperan dalam gerakan hidup aktif yang Fun;
- Era Industri 4.0 yang didominasi oleh penggunaan digital hampir merambah semua generasi anak didik U-15 tersebut diatas;
- Bonus demografi 2020 – 2030 adalah usia produktif penduduk 15-65 tahun namun faktanya produktifitas tersebut tidak didukung derajat kebugaran yang baik berakibat non-produktif. Olahraga kan berdampak pada kesehatan, Kebugaran sehingga menjadi lebih Produktif.

Penjabaran Potensi dan Permasalahan Olahraga Pendidikan:

a) Fondasi Dasar Pembangunan Keolahragaan

Model bangunan olahraga Indonesia tidak lagi mengacu pada triangle teory atau teori piramida karena olahraga harus dikembalikan kepada tujuan utamanya yaitu untuk membangun kesejahteraan bangsa. Kesejahteraan dibangun melalui gerakan hidup aktif (active for life). Model berikut diambil dari Canadian teory yang kini banyak dianut oleh negara-negara maju.



Sport for life target didalamnya adalah meliputi literasi fisik (bermain, latihan gerak dasar dan juga teknik dasar), hidup bugar dan pengembangan prestasi untuk mencapai kemenangan.

Dalam olahraga pendidikan dimana posisinya adalah menjadi pondasi dan menjadi awal sebuah aktivitas olahraga yang dimulai sejak usia dini. Tahapan tersebut merupakan tahapan dalam membangun literasi fisik yang harus dilalui dengan benar. Literasi fisik sama pentingnya dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta literasi lain. Indikator utama dari literasi fisik adalah pengetahuan, sikap, dan kompetensi fisik dari individu. Individu yang memiliki literasi fisik yang bagus akan melibatkan diri dalam aktivitas fisik secara lebih intens dan berkelanjutan, baik dalam penyiapan untuk tujuan olahraga prestasi ataupun untuk hidup aktif dan bugar melalui ruang lingkup olahraga rekreasi/masyarakat.

Berbagai permasalahan yang harus dibenahi dalam mengoptimalkan potensi olahraga Pendidikan sebagai fondasi dasar pembangunan keolahragaan adalah :

- 1) Masih kurangnya pemahaman para pemangku kebijakan terkait pentingnya pembangunan Pondasi Olahraga, sehingga perhatian program (kebijakan dan pendanaan) jauh didominasi untuk olahraga prestasi, melihat hasil (instan) bukan proses.
- 2) Belum Optimalnya peran Sistem pendidikan yang dimulai dengan literasi fisik selama masa kanak-kanak, dari tempat penitipan anak dan prasekolah hingga perguruan tinggi dan universitas.
- 3) Belum optimalnya peran pendidik dan pelatih dan masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya menciptakan hidup aktif melalui olahraga pendidikan akan menjadi fondasi kuat menuju pencapaian perolehan medali dan hidup aktif sepanjang hayat.
- 4) Masih adanya perbedaan gender dalam program aktivitas fisik pada olahraga pendidikan
- 5) Minimnya Program literasi fisik pada klub / sekolah Olahraga Usia Dini, program lebih terfokus pada penyiapan dalam mencapai kemenangan atau prestasi.
- 6) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam penguasaan keterampilan dasar gerak (fundamental motor skill) / literasi fisik.

- 7) Festival-festival atau perlombaan atau pertandingan untuk anak usia dini (<12 tahun) tidak sesuai dengan tujuan dari pengembangan olahraga pendidikan dan literasi fisik.

b) Pemberdayaan Pendidikan Jasmani dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan secara Keseluruhan

Olahraga pendidikan adalah wadah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang memiliki tujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya melalui berbagai aktivitas fisik subjek didik. Olahraga pendidikan memberikan keunggulan kepada manusia menuju pada produktifitas kerja, produktifitas belajar maupun produktifitas di bidang lainnya.

Dengan potensi yang besar, pendidikan jasmani belum dioperasionalkan dengan optimal, berbagai komponen dalam subsistem pendidikan jasmani masih cenderung berdiri sendiri dan berlangsung kurang sinergis. Permasalahan yang harus dibenahi dalam pemberdayaan Pendidikan Jasmani adalah :

- 1) Pendidikan Jasmani di Sekolah belum menjadi prioritas sebagai bagian integral yang esensial dari pendidikan, yang setara dengan kemampuan dasar lainnya.
 - 2) Kurikulum pendidikan jasmani yang masih jauh dari harapan dengan komponen dalam sistem pembelajaran belum dibangun dan difokuskan pada usaha pengembangan kemampuan sesuai dengan karakteristik fase-fase pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
 - 3) Kurikulum sekolah status mata pelajaran pendidikan jasmani berada pada urutan terbawah dan masih dianggap kurang penting berdasarkan persepsi orang tua dan berbagai guru sejawat.
 - 4) Kualifikasi dan standar kompetensi guru-guru pendidikan jasmani dinilai rendah dibanding dengan profesi lainnya.
 - 5) Penyediaan infrastruktur dan alat pembelajaran yang belum memadai.
- c) Instrumen Pembentukan Karakter Bangsa
- Olahraga menjadi alat persatuan dan alat pendidikan, serta pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai positif olahraga

pendidikan seperti misalnya jiwa sportifitas, sikap disiplin, kerjasama, saling menghormati dan menghargai, taat aturan, semangat juang dan etos kerja yang tinggi, dan lain sebagainya. Olahraga yang sesungguhnya ialah pembinaan dan pembentukan fisik, mental bertanding, sportivitas serta penanaman karakter.

Olahraga Pendidikan ditujukan untuk membentuk karakter bangsa melalui aktifitas jasmani disekolah bagi para pelajar, warga belajar, dan mahasiswa masih jauh dari harapan. Pendidikan jasmani disekolah masih banyak yang menempatkan prestasi dan skill olahraga sebagai tujuan utama padahal sesungguhnya olahraga hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan yakni karakter dan kepribadian serta moral peserta didik. Dalam konteks ini apabila karakter dan kepribadian terbentuk dengan baik akan menjadi fondasi bagi pelajar yang memiliki bakat besar dibidang olahraga akan berkembang menjadi prestasi olahraga tingkat tinggi. Penggalakan Kembali olahraga Pendidikan di semua satuan-satuan Pendidikan dengan penekanan pada olahraga dan Pendidikan jasmani sebagai instrument membentuk karakter dan membentuk gerak dasar olahraga yang benar. Permasalahan utama dalam mengembangkan olahraga pendidikan sebagai intrumen pembentuk karakter bangsa adalah Kurangnya Pemahaman dan Persepsi Tentang Aktivitas Fisik dan Olahraga. Pendidik, pelatih dan orang tua harus memiliki konsep berpikir dan konsep tujuan tentang gerak jasmani yang dilakukan oleh anak bukan untuk mencapai kemenangan akan tetapi lebih mementingkan tentang perubahan sikap, perilaku gerak, kegembiraan, dan nilai-nilai afektif lainnya.

Beberapa poin penting tentang dampak positif olahraga terhadap karakter bangsa adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau dengan orang lain atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam adalah olahraga. Ini berarti olahraga menumbuhkan jiwa semangat juang.
- 2) Kegiatan olahraga meliputi juga pertandingan maka kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan semangat/jiwa sportif. Tidak mungkin ada olahraga dalam arti sebenarnya tanpa berisi tentang "Fairplay"
- 3) Loyalitas dalam bertanding adalah suatu jaminan bahwa nilai-nilai yang didambakan dalam stadion adalah murni/benar. Ini

- merupakan pengisian kualitas manusia ke dalam dunia olahraga.
- 4) Olahraga mendorong manusia saling bertanding dalam suasana kegembiraan dan kejujuran. Olahraga memberi kemungkinan terhadap tercapainya saling mengerti serta menimbulkan solidaritas, mencicipi tindakan-tindakan yang agung dan tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga memberikan dimensi baru kepada gagasan kerukunan.
 - 5) Kelompok olahraga merupakan satu keluarga. Simpati dan keakraban yang didapat seseorang, persahabatan dalam pertandingan-pertandingan adalah rahasia daripada rasa persatuan.
 - 6) Olahragawan wajib tunduk secara layak baik yang tersirat maupun yang tersurat.
 - 7) Olahragawan harus menghormati lawan serta para official sebelum, selama, dan sesudah pertandingan. Dalam keadaan bagaimanapun olahragawan wajib bersikap sopan terhadap penonton.
 - 8) Olahragawan wajib menguasai diri sendiri, bersikap tenang, dan berwibawa/terhormat. Berusaha sekuat tenaga untuk menang tetapi mampu menerima kekalahan, serta bersikap baik (tidak sombong) dalam kemenangan. Hadiah yang utama adalah perasaan sehat dan kegembiraan karena telah berusaha sebaik-baiknya.
 - 9) Setiap jenis olahraga akan memberikan pengaruh kejiwaan yang berbeda-beda dan mempunyai sasaran yang berbeda-beda pula.
 - 10) Olahraga memperkuat hubungan sosial dan hubungan secara individu dengan kelompok masyarakat lain yang berbeda-beda tingkatannya. Faktor-faktor sosial yang dipengaruhi oleh partisipasi dalam olahraga antara lain: penguasaan diri, inisiatif, loyalitas, harga diri, dan minat perhatian terhadap orang lain. Dan dengan bekal tersebut seseorang akan mampu menyesuaikan diri dengan gembira.
 - 11) Olahraga rekreasi/masyarakat akan membantu memulihkan kembali kesegaran mental pada orang-orang yang kehilangan kegairahan kerja atau belajar bahkan kehilangan kegairahan hidup. Berbagai kejenuhan yang timbul atas pekerjaan yang monoton juga di era sekarang yang dituntut kerja berbasis spesialisasi, maka olahraga rekreasi/masyarakat akan

- mengurai kejenuhan dan mengubah kebiasaan yang serba monoton tersebut.
- 12) Olahraga prestasi yang identik dengan kemenangan sebuah pertandingan, para olahragawan akan memiliki jiwa pantang menyerah mencurahkan segala potensinya (jasmani maupun pikiran) juga semangat patriotik, sikap kerjasama juga akan menonjol khususnya untuk olahraga-olahraga permainan tim, jiwa sportifitas dan rasa bangga terhadap bangsa juga tumbuh dengan pesat dalam olahraga prestasi. Untuk olahraga prestasi yang bersifat perlombaan seperti lari, renang yang tidak berhadapan dengan lawan juga akan mendapatkan sikap mental yang baik seperti semangat juang, pengendalian diri, fokus/konsentrasi, disiplin dan lain sebagainya.
 - 13) Para atlet atau penggiat olahraga rekreasi/masyarakat juga memiliki keuntungan dalam kehidupannya terutama dalam pengendalian emosi, kemampuan adaptasi/penyesuaian diri dengan lingkungan sosial, kemampuan cepat menyelesaikan masalah, sikap kepemimpinan yang efektif, disamping terhindar dari konflik-konflik dalam kehidupan maupun terhindar dari sikap frustrasi.
 - 14) Keuntungan psikologis dari olahraga yang dilakukan secara rutin dan teratur:
 - Orang akan lebih tenang;
 - Berkurang dalam ketegangan dan kecemasan;
 - Lebih kuat menghadapi stres dan gangguan hidup sehari-hari
 - Memiliki daya konsentrasi yang lebih baik
 - Menyelesaikan tugas yang lebih baik
 - 15) Latihan ringan (misal: berjalan kaki selama 15 menit) lebih mengendorkan otot daripada harus dilakukan dengan cara pemberian obat penenang. Selain hal tersebut, kiranya bisa diterima juga kenyataan bahwa olahraga membuat seseorang menjadi: pemberani, percaya diri, sabar, mampu menerima kenyataan (menang/kalah), rendah hati, tumbuh kemandirian, kemampuan bekerjasama, toleran, pergaulan luas, periang, dan tidak mudah putus asa.
 - 16) Beberapa penelitian menganggap bahwa pada latihan olahraga akan terjadi peningkatan kadar adrenalin sehingga menumbuhkan rasa keberanian dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

- 17) Olahraga meningkatkan suplai darah ke otak sehingga menambah juga suplai oksigen ke otak, dengan demikian keadaan ini akan memperbaiki suasana hati.
- 18) Olahraga menurunkan kadar garam di dalam otak. Penurunan kadar garam dalam otak ini dapat memperbaiki suasana hati.
- 19) Olahraga membuat tidur lebih nyenyak. Terapi tidur telah dipakai di klinik-klinik eropa untuk mengurangi masalah kejiwaan.
- 20) Olahraga meningkatkan perasaan berprestasi. Partisipasi dalam program olahraga yang teratur memberikan kepada banyak orang perasaan telah menyelesaikan suatu tugas sulit dengan baik dan ini akan menambah kepercayaan diri.
- 21) Olahraga mmenghilangkan ketegangan. Stress dan strain pada saraf dapat dihilangkan dan bahkan dicegah dengan olahraga teratur.
- 22) Olahraga membentuk jiwa sportif. Yang dimaksud dengan sportivitas adalah apabila si pelaku olahraga memandang lawan sebagai kawan sepermainan untuk membangun permainan sebaik-baiknya. Hal ini banyak dibentuk oleh olahraga-olahraga pertandingan
- 23) Olahraga mengajarkan sopan santun dan menghargai sesama. Hal ini tercermin dalam kewajiban olahragawan yang antara lain harus menghormati lawan, para official sebelum, selama dan sesudah pertandingan dan bersikap sopan terhadap penonton.
- 24) Olahraga mengajarkan ketenangan, kewibawaan, tahan uji, rendah hati, dan mampu menerima kenyataan.
- 25) Olahraga menimbulkan suasana gembira dan mengajarkan kejujuran, saling pengertian, solidaritas, tidak mementingkan diri sendiri.
- 26) Olahraga menimbulkan suasana kekeluargaan, simpati, keakraban, dan persahabatan.
- 27) Olahraga mengajarkan seseorang untuk bisa bekerjasama. Contoh: pada permainan softball, kerjasama antara penjaga dalam dan luar sangat penting untuk mematikan lawan.
- 28) Olahraga mengajarkan sikap sabar dan tidak mudah putus asa. Tercermin pada waktu mempelajari suatu cabang olahraga, seseorang harus sabar dan berkemauan keras untuk bisa menguasainya.

29) Olahraga melatih kemampuan berkonsentrasi dan kecermatan. Seperti pada panahan, menembak, pencak silat, karate, judo dan sebagainya.

c. Potensi dan Permasalahan Olahraga Masyarakat

Tujuan jangka panjang pembinaan dan pengembangan keolahragaan pada suatu negara adalah tercapainya masyarakat sejahtera, sebagai dampak dari aktifitas olahraga. Olahraga bisa membangun kesejahteraan bangsa ketika olahraga bisa menghadirkan gaya hidup aktif bangsa Indonesia yang ditandai dengan tingginya partisipasi dalam aktivitas jasmani dan menghadirkan prestasi olahraga yang tinggi sehingga prestasi tersebut bisa membawa dampak ekonomi olahraga.

Olahraga rekreasi/masyarakat adalah wadah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan Kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. Olahraga rekreasi/masyarakat yang dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kesehatan dan kebugaran dilakukan dengan tidak ada unsur paksaan dan bernuansa kegembiraan. Disamping itu olahraga rekreasi/masyarakat ditujukan untuk membangun hubungan sosial antar pelakunya serta melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya nasional. Kegiatan olahraga rekreasi/masyarakat dapat dilaksanakan untuk menggalakkan dalam gerakan nasional yang dapat mendorong percepatan arah perubahan sosial, membangkitkan nilai tambah berupa keuntungan ekonomi melalui pengembangan olahraga pariwisata dengan segmen-segmennya yang berpotensi di Indonesia untuk menarik partisipasi domestik dan kunjungan wisata asing. Menciptakan masyarakat yang lebih aktif secara fisik, dan untuk tujuan tersebut pendidikan jasmani dan olahraga akan dapat memberikan kontribusi baik untuk meningkatkan maupun mempertahankan hasil yang telah dicapai. Indikator yang dapat dilihat sebagai bentuk partisipasi masyarakat adalah peningkatan prosentase; tingkat kebugaran jasmani masyarakat, partisipasi masyarakat yang berolahraga, kecamatan yang memiliki ruang terbuka (*public space*), satuan pendidikan yang memiliki klub olahraga, jumlah klub olahraga di kecamatan, jumlah

penyelenggaraan kejuaraan dan kompetisi olahraga serta masyarakat yang menggunakan produk olahraga dalam negeri.

Berbagai permasalahan penyebab timbulnya masyarakat yang kurang gerak adalah gaya hidup yang serba gadget. Juga kesempatan berolahraga yang sangat terbatas karena fasilitas olahraga yang sedikit dan lemahnya pemahaman bahwa "investasi" kebugaran itu sangat penting dimasa tua nanti, khususnya terkait dengan Kesehatan tubuh. Beberapa permasalahan dalam mengembangkan olahraga rekreasi/masyarakat adalah :

- 1) Era Industri 4.0 membawa dampak dalam cara belajar, cara bekerja dan gaya hidup serba Gadget berakibat KURANG GERAK
- 2) Ruang publik untuk aktifitas olahraga masih dibawah 15% (idealnya 40%), hal ini tidak sebanding dengan populasi penduduk
- 3) Filosofi olahraga masyarakat adalah Sports for All termasuk disabilitas, belum tergarap dengan baik. Jumlah penyandang disabilitas 21,84 juta atau 8,56% dari jumlah penduduk Indonesia. Belum tersedia pusat – pusat latihan, peralatan khusus, sumber daya manusia maupun kompetisinya

Olahraga rekreasi/masyarakat belum menjadi budaya dan belum menjadi gaya hidup sehat bagi kebanyakan masyarakat. Kebugaran jasmani masyarakat yang rendah sebagai salah satu indikator permasalahan tersebut.

Kebugaran Jasmani Masyarakat (data SDI – 2006)

No.	Nilai % Kebugaran	Katagori Derajat Kebugaran Jasmani	
1.	37,40 %	Kurang Sekali	} 81,3% Masalah U tama
2.	43,90 %	Kurang	
3.	13,55 %	Sedang	} 18,70 %
4.	04,07 %	Baik	
5.	01,08 %	Baik Sekali	

Efek kebiasaan kurang gerak yang rendah tersebut kini menimbulkan masalah baru yakni jumlah penduduk yang terkena penyakit non menular seperti diabetes, kolesterol, asam urat dan lain-lain semakin meningkat.

BAB II

VISI, MISI DAN SASARAN STRATEGIS PEMBUDAYAAN OLAHRAGA

A. Visi

Sebagaimana diamanatkan dalam RENSTRA KEMENPORA 2020-2024, Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024 adalah:

“Kementerian Pemuda dan Olahraga yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam membentuk pemuda Indonesia yang berkualitas, masyarakat yang berbudaya olahraga dan berprestasi olahraga untuk terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”

Pernyataan visi Kemenpora mengandung 3 (tiga) kata kunci utama, yaitu:

1. Pemuda Indonesia yang berkualitas: Pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
2. **Masyarakat yang berbudaya olahraga: Masyarakat yang aktivitas kesehariannya menjadikan olahraga sebagai gaya hidup guna meningkatkan kebugaran dan menjaga kesehatan dalam berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing.**
3. Bangsa berprestasi olahraga: Indonesia berprestasi di multievent dan single event olahraga tingkat regional Asia dan dunia, terutama pada cabang olahraga Olimpiade baik pada event elite junior maupun elite senior.

Sebagai Deputi yang mengemban amanat dalam memajukan pembangunan SDM melalui pembudayaan olahraga dalam menentukan visi berdasarkan pada visi kemenpora dalam pencapaian kinerja, adapun Visi Deputi Pembudayaan Olahraga 2020-2024 adalah:

“Deputi Pembudayaan Olahraga yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam membentuk masyarakat yang berbudaya

**olahraga untuk terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat,
Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”**

B. Misi

Dalam upaya melaksanakan Agenda Pembangunan Nasional yang menjadi tanggungjawab Kemenpora, dirumuskanlah Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menetapkan kebijakan pembangunan kepemudaan dan keolahragaan;
2. Mengkoordinasikan dan mensinkronisasikan pelaksanaan kebijakan pembangunan pemuda, masyarakat berbudaya olahraga peningkatan prestasi olahraga;
3. Mengawasi penyelenggaraan pembangunan bidang kepemudaan dan keolahragaan;
4. Melaksanakan peran aktif bidang kepemudaan dan keolahragaan di tingkat internasional;
5. Meningkatkan inovasi dan penggunaan teknologi;
6. Meningkatkan tata kelola dan kapasitas kelembagaan.

Mengacu pada Misi Kemenpora, maka misi Deputy Pembudayaan Olahraga adalah :

1. Mewujudkan pelaksanaan kebijakan Pembudayaan Olahraga secara menyeluruh melalui koordinasi dan sinkronisasi;
2. Menerapkan sistem pengawasan penyelenggaraan pembudayaan keolahragaan;
3. Mengoptimalkan peran aktif bidang pembudayaan olahraga di tingkat internasional;
4. Mengembangkan inovasi dan penggunaan teknologi keolahragaan;
5. Menyelenggarakan tata kelola dan kapasitas kelembagaan secara komprehensif.

C. Tujuan

Tujuan Strategis Deputy Pembudayaan Olahraga mengacu kepada pernyataan visi yang ingin diwujudkan dan misi yang akan dilaksanakan. Tujuan Deputy Pembudayaan Olahraga secara substansif ditetapkan agar mampu memberikan arah pada perumusan sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka merealisasikan pelaksanaan misi kemenpora.

Rumusan Tujuan Deputi Pembudayaan Olahraga untuk mendukung upaya pencapaian dan perwujudan Visi dan Misi Kemenpora, yaitu :

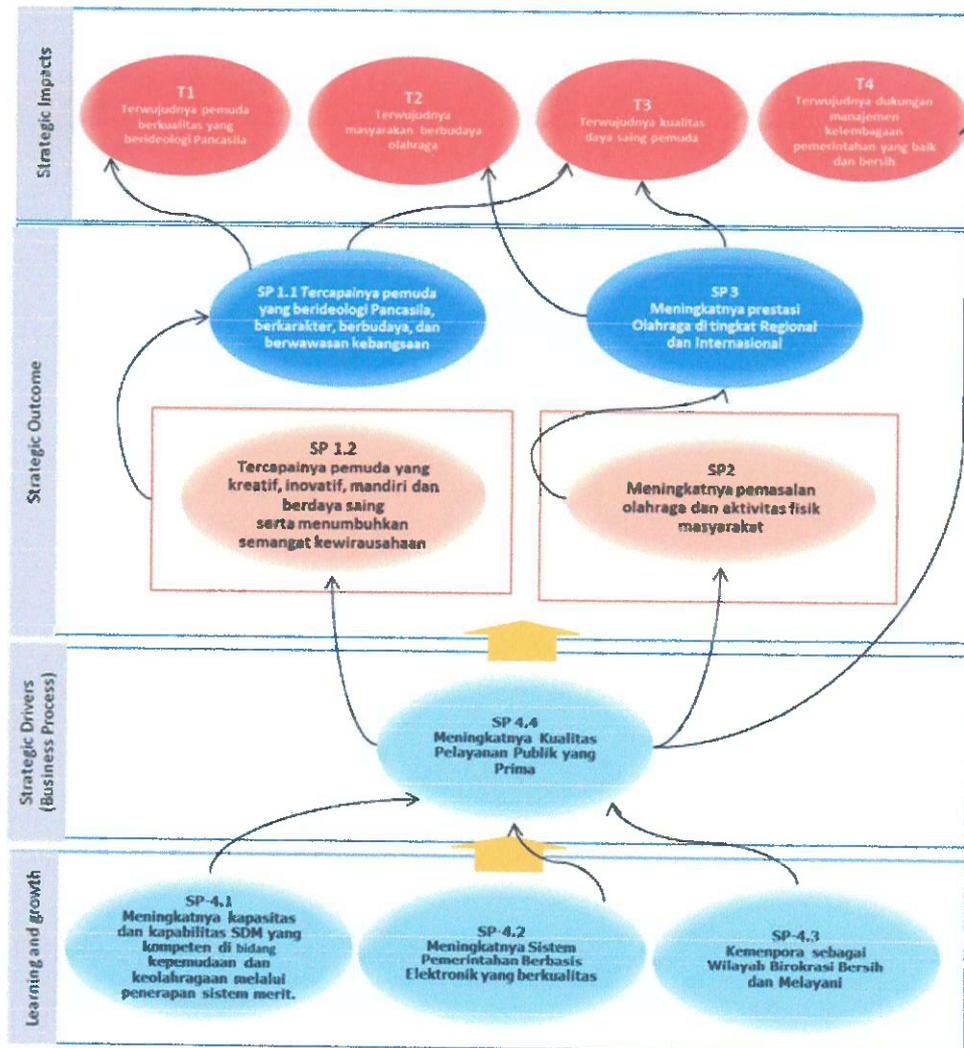
1. Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang sehat dan bugar
2. Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang professional Integritas dan Akuntabel

D. Sasaran Strategis

Visi, misi, dan tujuan Kementerian Pemuda dan Olahraga selanjutnya dijabarkan ke dalam sasaran strategis yang menjadi dasar dalam menentukan standar kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga 5 (lima) tahun ke depan. Sasaran strategis tersebut dihubungkan keterkaitannya menjadi sebuah peta strategis Kemenpora Tahun 2020-2024. Dengan adanya peta strategis, maka ketertelusuran data dan output dari suatu sasaran strategis dapat dijadikan sebagai input sasaran strategis di tingkat atasnya untuk menuju pencapaian outcome BSN. Keterkaitan Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis Kemenpora dapat dilihat pada Tabel berikut :

TUJUAN STRATEGIS	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN STRATEGIS	TARGET 2020	TARGET 2024
T1 Terwujudnya pemuda berkualitas yang berideologi Pancasila	SS 1.1 Meningkatnya kualitas pembangunan Pemuda Indonesia yang berideologi Pancasila	Indeks Pembangunan Pemuda	53,56	57,67
	SS 1.2 Meningkatnya kemandirian pemuda	Rasio Pemuda Berusaha Mandiri	-	-
T2 Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang sehat dan bugar	SS 2 Meningkatnya masyarakat berbudaya olahraga	Persentase penduduk Usia 10 Thn yang berolahraga Indeks Pembangunan Olahraga	Meningkat	4
T3 Terwujudnya prestasi keolahragaan di tingkat Asia dan dunia	SS 3 Meningkatnya prestasi olahraga di Asia dan Internasional	Jumlah Perolehan Medali	-	3
T4 Terwujudnya dukungan manajemen kelembagaan yang profesional, integritas dan akuntabel	SS 4 Terwujudnya Kementerian Pemuda dan Olahraga yang Berkinerja dan Akuntabel	Indeks Reformasi Birokrasi	75 (BB)	91 (AA)
	SS-4.1 Meningkatnya kualitas Sumber daya manusia	Indeks Sistem Merit	2,01	3,01
	SS-4.2 Meningkatnya kualitas penerapan teknologi	Indeks SPBE	2,01	3,01
	SS-4.3 Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan yang profesional (bersih, transparan, akuntabel)	Opini BPK	WDP	WTP
		Indeks Persepsi Korupsi	2	3
	SS-4.4 Meningkatnya kualitas organisasi yang responsif, prudens dan lincah dalam pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik	3,5	4,5

Tujuan dan Sasaran program tersebut dapat disebut sebagai peta strategi Kemenpora 2020-2024. Gambar dibawah memperlihatkan peta strategi yang terbagi dalam empat lapisan (layers) yang menunjukkan proses tercapainya Tujuan Strategis.



Mengacu pada Sasaran Strategi Kemenpora, Deputy Pembudayaan Olahraga menetapkan sasaran strategis dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembudayaan olahraga, diperlukan sejumlah Program dan sasaran program (SP) yang akan dicapai pada tahun 2020-2024

1. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan pertama : Meningkatnya Masyarakat berbudaya Olahraga
2. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan kedua : Terwujudnya Deputy Pembudayaan Olahraga yang berkinerja dan akuntabel

Tujuan Strategis	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Target 2024
T1 Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang sehat dan Bugar	Indeks Pembangunan Keolahragaan	SS1 Meningkatnya Pemassalan Olahraga dan Aktivitas Fisik Masyarakat	Presentase Penduduk Usia 10 Tahun yang berolahraga	40 %
			Tingkat Kebugaran Jasmani Nasional	30 %
T2 Terwujudnya Dukungan Manajemen Kelembagaan yang Profesional, Integritas, dan Akuntabel	1. Indeks Reformasi Birokrasi 2. Indeks Pelayanan Publik 3. Opini BPK	SS2 Meningkatnya tata kelola kelembagaan yang bersih, akuntabel, kapabel dan pelayanan publik yang prima di Lingkungan Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga	Indeks Reformasi Birokrasi Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga	38
			Indeks Kepuasan Masyarakat Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga	90
			Nilai Sistem Akuntabilitas (SAKIP) Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga	72
			Nilai Kinerja SMART Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga	89

			Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga	90
--	--	--	--	----

Untuk mencapai sasaran program, Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga memiliki 7 (tujuh) Sasaran kegiatan yaitu :

1. Meningkatnya Pengelolaan Olahraga Pendidikan
2. Meningkatnya Pengelolaan Olahraga Rekreasi/Masyarakat
3. Meningkatnya Pengelolaan Pembinaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga
4. Meningkatnya Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus
5. Meningkatnya Pengembangan Kemitraan dan Penghargaan Olahraga
6. Meningkatnya Layanan Museum Olahraga Nasional
7. Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga

Tabel Keterkaitan Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan Deputi 3

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	UNIT TERKAIT
SS1 Meningkatnya Pemassalan Olahraga dan Aktivitas Fisik Masyarakat	SK1. Meningkatnya Pengelolaan Olahraga Pendidikan	Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Pendidikan
	SK2. Meningkatnya Pengelolaan Olahraga Rekreasi/Masyarakat	Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Rekreasi
	SK3. Meningkatnya Pengelolaan Pembinaan	Asisten Deputi Pengelolaan Pembinaan Sentra

	Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga	dan Sekolah Khusus Olahraga
	SK4. Meningkatnya Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus	Asisten Deputi Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus
	SK 5 Meningkatnya Pengembangan Kemitraan dan Penghargaan Olahraga	Asisten Deputi Kemitraan dan Penghargaan Olahraga
	SK 6. Meningkatnya Layanan Museum Olahraga Nasional	Museum Olahraga Nasional
SS2 Meningkatnya tata kelola kelembagaan yang bersih, akuntabel, kapabel dan pelayanan publik yang prima di Lingkungan Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	SK 7 Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	Sekretaris Deputi 3

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA PENDANAAN PEMBUDAYAAN OLAHRAGA

A. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI NASIONAL

Agenda pembangunan nasional selama 20 tahun telah di tuangkan di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yang merupakan acuan, arah dan prioritas pembangunan secara menyeluruh yang dilakukan secara bertahap dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional dan keberlanjutan dari pembangunan sebelumnya. Saat ini Indonesia memasuki periode terakhir RPJMN IV tahun 2020-2024, di dalam RPJP pada RPJM ke-4 dimanakan bahwa arah pembangunan 2020 – 2024 ditujukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.

Mengacu dari Tema dan Prioritas RPJMN 2020-2024, arah kebijakan nasional saat ini adalah “Indonesia berpenghasilan menengah-tinggi yang sejahtera, adil dan berkesinambungan”, yang diharapkan akan dapat dicapai melalui beberapa strategi Prioritas Nasional (PN) agenda pembangunan, yaitu:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas.
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing.
4. Membangun karakter bangsa.
5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar.
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim.
7. Memperkuat stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Dalam rangka mendukung ketercapaian tema RPJMN tahun 2020-2024, menuju Indonesia berpenghasilan menengah tinggi yang sejahtera, adil dan berkesinambungan terdapat 4 (empat) dari 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional yang menjadi prioritas nasional bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga, yaitu:

1. (PN1) memperkuat Ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas meliputi (PP2) Peningkatan nilai tambah ekonomi melalui (KP1) peningkatan penciptaan start-up dan peluang usaha;
2. (PN3) meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing meliputi (PP3) peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan melalui (KP4) pembudayaan gerakan masyarakat hidup sehat, (PP5) Peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda melalui (KP3) Peningkatan kualitas pemuda, dan (PP7) Peningkatan produktivitas dan daya saing melalui (KP4) Peningkatan Prestasi Olahraga;
3. (PN4) membangun kebudayaan dan karakter bangsa meliputi (PP1) revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila melalui (KP1) Revolusi mental dalam sistem pendidikan;
4. PN7) memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik meliputi (PP5) menjaga stabilitas keamanan nasional melalui (KP4) peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, proyek prioritas yang menjadi tugas Deputi Pembudayaan Olahraga sesuai Prioritas Nasional 3 (**PN 3) meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing**. RPJMN 2020-2024 telah mengarusutamakan Sustainable Development Goals (SDGs). Target-target dari 17 Goals SDGs beserta indikatornya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam 7 agenda pembangunan Indonesia ke depan, yang diimplementasikan melalui Sistem Penganggaran Pembangunan terbaru dari Kementerian Keuangan. Secara garis besar, dalam dokumen RPJMN tahun 2020-2024, arah kebijakan dan strategi nasional yang berkaitan dengan masalah pembangunan kepemudaan dan keolahragaan terkait dengan konsep pembangunan manusia Indonesia.

Manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter, melalui:

1. Pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan;
2. Penguatan pelaksanaan perlindungan sosial;
3. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta;
4. Peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas;
5. Peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda;
6. Pengentasan kemiskinan; dan
7. Peningkatan produktivitas dan daya saing.



Sumber: Kementerian PPN/Bappenas (diolah), 2020

Produktivitas dan daya saing manusia Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan Global Human Capital Index oleh World Economic Forum (WEF) 2017, peringkat SDM Indonesia berada pada posisi 65 dari 130 negara, tertinggal dibandingkan Malaysia (peringkat 33), Thailand (peringkat 40), dan Vietnam (peringkat 64). Meskipun produktivitas tenaga kerja Indonesia mengalami peningkatan, yaitu dari 81,9 juta rupiah/orang pada tahun 2017 menjadi 84,07 juta rupiah/orang pada tahun 2018, produktivitas tenaga kerja Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia.

Sasaran, Indikator, dan Target PP dari PN 3 Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing yang terkait dengan Deputi

Pembudayaan Olahraga pada PP.7.18.1 yang tergambar pada tabel sebagai berikut :

No.	Sasaran/Indikator	2019 (baseline)	Target		
			2020	2021	2024
PP 7. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing					
Meningkatnya produktivitas dan daya saing					
7.18.	Budaya dan Prestasi Olahraga:				
	7.18.1. Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga selama seminggu terakhir (%)	31,39 ¹⁵⁾	Meningkat	35,40	40
	7.18.2. Jumlah Perolehan Medali Emas <i>Olympic Games</i> (medali)	1 ²⁷⁾	N/A	2	3
	7.18.3. Jumlah Perolehan Medali Emas <i>Paralympic Games</i> (medali)	0 ²⁸⁾	N/A	1	3

B. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI UNTUK MENCAPAI SASARAN STRATEGI PEMBUDAYAAN OLAHRAGA

Olahraga di Indonesia merupakan bagian proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional, untuk itu keberadaan dan peran olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus diatur dalam arah kebijakan dan rencana strategis yang tepat. Dalam perkembangan Internasional, pembangunan olahraga menjadi sebuah simbol resmi keberhasilan pembangunan masyarakat di seluruh dunia, walaupun indikator performanya berbeda-beda tergantung pada sudut pandang dan tujuan negara masing-masing, baik dalam dimensi sosial, ekonomi, politik, budaya, geografi, pendidikan, kepemimpinan, maupun citra diri kebangsaan yang lebih dikenal sebagai nasionalisme, dan lain-lain. Pendidikan jasmani dan olahraga, olympic movement, dan olympism saling terkait, kesemuanya mengandung citra diri yang memberikan makna dalam pembentukan masyarakat suatu bangsa terutama kaum muda ke arah yang diharapkan.

Olympic movement adalah Sebuah gerakan yang digali dari nilai-nilai olimpiade untuk disebarluaskan kepada anak-anak dan masyarakat di

seluruh dunia agar dapat dinikmati dan diambil manfaatnya untuk kehidupan yang lebih baik. Prinsip gerakan olimpiade adalah tidak akan ada diskriminasi terhadap negara atau orang karena ras, agama, atau politik, filosofi olimpiade didasarkan pada sportivitas, semangat amatirisme, dan kebebasan dari politik, ras, atau diskriminasi agama, sekaligus adalah kekuatan positif untuk niat baik secara internasional (Brundage, 2013).

Olympism adalah Filosofi kehidupan demi meninggikan dan menggabungkan secara seimbang antara kualitas tubuh, kehendak dan pikiran, memadukan olahraga dengan budaya dan pendidikan. Olympism berupaya menciptakan cara hidup berdasarkan perolehan kegembiraan, nilai pendidikan dari contoh yang baik dan penghormatan terhadap prinsip-prinsip etika fundamental yang bersifat universal, tujuannya adalah untuk menempatkan olahraga di mana-mana demi perkembangan umat manusia yang harmonis dalam rangka mendorong pembentukan masyarakat yang damai, yang peduli dengan pelestarian martabat manusia, membutuhkan saling pengertian, minat dalam tindakan moral olahraga dan latihan jasmani pada anak-anak, remaja dan orang dewasa, yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan turut serta mengembangkan kepribadian (Samaranch, 2012; IOC Olympic Charter, 2007).

Paradigma pembangunan olahraga bergeser dari Pembangunan untuk Olahraga (development of sport) menjadi Pembangunan melalui Olahraga (development through sport). Ini bermakna bahwa konsep pembangunan tidak saja berorientasi pada tujuan olahraga itu sendiri (kesempurnaan keterampilan, prestasi), namun olahraga diarahkan untuk mencapai tujuan yang luas yang berujung pada kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan ini sejalan dengan peningkatan kualitas manusia seperti diantaranya mencakup kesehatan dan kebugaran, nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin dan prestasi, serta kualitas manusia. Sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan amanat Mukadimah UUD 1945, maka pengelolaan Sistem Keolahragaan Nasional yang baik dan benar sangat mendukung arah kebijakan pembangunan nasional pada RPJMN 2020-2024, yaitu mewujudkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Lingkup pembangunan olahraga yang tercantum pada UU SKN Pasal 17, 25, 26, dan 27, terdiri atas: Olahraga pendidikan, olahraga rekreasi/masyarakat, dan olahraga prestasi. Proses pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan: melalui persekolahan terkait dengan

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, ekstrakurikuler, unit kegiatan olahraga, pusat pelatihan olahraga pelajar, sekolah olahraga, dan kompetisi yang berjenjang dan berkesinambungan. Olahraga rekreasi/masyarakat melalui partisipasi masyarakat berupa sanggar-sanggar, perkumpulan olahraga di masyarakat, dan festival. Olahraga prestasi melalui sentra-sentra pembinaan olahraga, serta melakukan kompetisi secara terstruktur, berjenjang dan berkelanjutan.

Pembudayaan Olahraga memiliki peran besar dalam pencegahan / Preventiv dan Promotiv (Amanat Inpres Germas No 1 Tahun 2017) Penyakit degenerative dan semakin meningkatnya cost untuk anggaran pengobatan (kuratif) efek dari kurangnya gerak menjadi masalah besar bagi Indonesia. 1 dari 4 penduduk dewasa yang mengalami obesitas merupakan salah satu indikasi betapa lemahnya kesadaran tentang pentingnya aktifitas jasmani.

Arah Kebijakan guna mencapai Sasaran Strategis 2 yaitu Meningkatnya pemasalan olahraga adalah Peningkatan kualitas kesehatan dan daya saing pemuda melalui pemasalan olahraga dan pembudayaan hidup sehat. Strategi yang dilakukan dalam kerangka arah kebijakan tersebut adalah

1. Memperkuat dan menata regulasi keolahragaan;
2. Mengembangkan program pembudayaan olahraga melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat;
3. Mengembangkan sarana dan prasarana olahraga baik mencakup olahraga rekreasi/masyarakat, olahraga tradisional dan layanan khusus maupun olahraga pendidikan.

Upaya Memperkuat dan menata regulasi keolahragaan dilakukan dengan berbagai strategi prioritas. Strategi ini terutama dilakukan dengan mengupayakan perubahan UU No 3 Tahun 2005 serta peraturan pelaksanaannya agar lebih sesuai dengan tujuan pembangunan nasional bidang keolahragaan yaitu kebijakan pembudayaan olahraga yang holistik, tematik dan integratif serta mempertimbangkan aspek kewilayahan. Untuk itu perlu:

1. Melakukan kajian naskah akademik perubahan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
2. Melakukan kajian naskah akademik payung hukum Desain Besar Olahraga Nasional;
3. Melakukan perumusan kebijakan dan penetapan kebijakan di bidang pemasalan olahraga, termasuk baku mutu/standardisasi pelaksanaan yang melibatkan semua pemangku kepentingan;

4. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan kebijakan dengan K/L dan Pemerintah Daerah;
5. Menguatkan kapasitas kelembagaan daerah dengan melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan pelaksanaan kebijakan di pusat dan daerah;
6. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan;
7. Memperkuat system penyediaan, pemutakhiran, pemanfaatan data—termasuk data terpilah—untuk penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan/program/kegiatan pembangunan bidang pora di pusat dan daerah

Upaya strategis penataan kebijakan dan program pembudayaan olahraga melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat dilaksanakan dengan beberapa fokus sebagai berikut:

1. meningkatkan pemasalan olahraga di satuan pendidikan melalui advokasi advokasi penyesuaian kurikulum satuan pendidikan;
2. meningkatkan pemasalan olahraga rekreasi/masyarakat melalui gerakan “Ayo Olahraga”;
3. meningkatkan pemajuan olahraga tradisional dengan memfasilitasi kelompok masyarakat di daerah secara berkesinambungan dan diwariskan pada generasi berikutnya melalui aneka program kegiatan;
4. meningkatkan pembudayaan olahraga bagi kaum difabel, berkebutuhan khusus, lanjut usia dan anak melalui satuan pendidikan dan lembaga terkait serta keluarga;
5. meningkatkan partisipasi dunia usaha dalam pembudayaan olahraga melalui kerja sama dengan federasi olahraga rekreasi masyarakat Indonesia;

Selain itu, strategi yang dilakukan untuk mengembangkan sarana dan prasaran olahraga baik olahraga pendidikan, rekreasi/masyarakat, pelayanan khusus maupun tradisional dilakukan dengan berbagai upaya penataan kebijakan, pembangunan baku mutu, bimbingan teknis, pengawasan dan evaluasi. Di antaranya adalah difokuskan dengan untuk:

1. meningkatkan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan olahraga pariwisata, event dan pertunjukan olahraga;
2. meningkatkan manajemen industri olahraga dalam upaya potensi industri jasa, produk, peralatan, dan venue olahraga;
3. diseminasi informasi keolahragaan secara digital.

C. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI UNTUK MENCAPAI SASARAN STRATEGI DUKUNGAN MANAJEMEN

Sasaran strategis 4 merupakan strategi dukungan manajemen agar Sasaran Strategi lainnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada dasarnya dukungan manajemen terangkum dalam reformasi birokrasi. Namun demikian dalam periode renstra 2020-2024 perlu penekanan pada empat aspek strategis yaitu Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi, Kualitas Pengelolaan keuangan serta Kualitas Pelayanan Publik di lingkup Kemenpora.

Upaya Perwujudan Deputy Pembudayaan Olahraga yang berorientasi pada penggunaan teknologi modern atau secara lebih luas adalah Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) guna mendukung tugas dan fungsi Deputy Pembudayaan Olahraga dalam menyediakan pelayanan publik yang madoren. Dilakukan dengan beberapa strategi di antaranya:

1. Melakukan penguatan kapasitas lembaga dan ASN dalam pengelolaan dan sistem koordinasi pelaksanaan SPBE dan kebijakan SPBE untuk mewujudkan SPBE yang terpadu dan menyeluruh.
2. Peningkatan kualitas Layanan SPBE dengan melakukan pengembangan Layanan SPBE yang berorientasi kepada pengguna, terintegrasi, dan berkesinambungan dalam rangka pembangunan Pemuda dan Olahraga.
3. Penyelenggaraan Teknologi Informasi dan Komunikasi diarahkan untuk pengintegrasian TIK dengan melakukan pengintegrasian data dan informasi, Infrastruktur SPBE, dan Aplikasi SPBE guna meningkatkan koordinasi antar lembaga dan pelayanan publik;
4. Pengembangan SDM yang mendukung SPBE dicapai melalui peningkatan pengetahuan dan penerapan praktik terbaik SPBE, pembangunan budaya kerja berbasis SPBE, pengembangan jabatan fungsional PNS, dan pelaksanaan kemitraan dengan berbagai pihak.

Upaya mewujudkan arah kebijakan pengembangan tatakelola keuangan yang bersih, transparan dan akuntabel dilaksanakan dengan strategi mewujudkan wilayah kerja Kemenpora sebagai Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Strategi ini dijabarkan dalam berbagai upaya strategis di antaranya:

1. Menyusun baku mutu dan roadmap pelaksanaan perubahan secara sistematis dan konsisten baik mengenai mekanisme kerja, pola pikir (mind set), serta budaya kerja (culture set) individu pada unit kerja yang dibangun, menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan Zona Integritas;
2. Menata tatalaksana guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem, proses, dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, dan terukur pada Zona Integritas menuju WBK/WBBM;
3. Menata sistem manajemen SDM aparatur bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme SDM aparatur pada Zona Integritas Menuju WBK/WBBM;
4. Memperkuat pengawasan berbasis data yang bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN pada masing-masing unit kerja dalam rangka memberikan pelayanan publik yang baik.

Upaya mewujudkan Arah Kebijakan perwujudan organisasi yang responsif terhadap risiko perubahan guna memberikan pelayanan terbaik dilaksanakan strategi Menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang komprehensif. Upaya strategis yang dilakukan adalah dengan meningkatkan level maturitas SPIP yang mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola risiko dan memberi respon yang sesuai dengan perubahan yang terjadi. Upaya ini dilakukan dengan memperkuat kebijakan sistem manajemen risiko yang responsif terhadap berbagai risiko utamanya risiko perubahan akibat kondisi eksternal.

D. KEBIJAKAN TEKNIS PEMBUDAYAAN OLAHRAGA PADA RUANG LINGKUP OLAHRAGA PENDIDIKAN DAN OLAHRAGA REKREASI/ MASYARAKAT

1. Olahraga Pendidikan
 - a. Peningkatan Kebugaran Jasmani dan pembentukan gerak dasar yang baik dan benar bagi peserta didik melalui pendidikan jasmani, ekstrakurikuler olahraga, dan aktivitas jasmani lainnya, dibarengi dengan pendidikan karakter
 - b. Aktivitas jasmani harus berorientasi pada nilai-nilai pendidikan (juara bukan tujuan utama)
 - c. Penyediaan peralatan olahraga sederhana dan atau modifikasi peralatan sesuai dengan kondisi lokal peserta didik.

- d. Bekerjasama dan berkoordinasi secara intensif dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengoptimalkan olahraga pendidikan pada satuan-satuan pendidikan.
 - e. Penyediaan Model latihan yang bersifat multilateral sebagai fondasi gerak jasmani yang baik dan benar.
2. Olahraga Rekreasi/Masyarakat
- a. Mengkampanyekan gerakan hidup aktif melalui ajakan “Ayo Olahraga” agar olahraga menjadi gaya hidup (life style) dan kebutuhan hidup.
 - b. Meningkatkan Kebugaran Jasmani masyarakat melalui aktifitas dengan prinsip 5 M (Murah, Mudah, Massal, Menarik, Manfaat)
 - c. Membudayakan olahraga tradisional, tantangan, petualangan, termasuk olahraga yang bersifat khusus (Lansia, Usia dini, Penyandang Disabilitas)
 - d. Menyediakan sentra olahraga rekreasi/masyarakat melalui penyediaan ruang public (*Public space*) untuk masyarakat berolahraga
 - e. Peningkatan layanan dan tatakelola museum olahraga agar lebih menarik dan memiliki nilai edukasi serta menimbulkan rangsangan masyarakat untuk melakukan olahraga.
 - f. Meningkatkan jumlah pengunjung museum olahraga agar tereduksi secara positif dibarengi dengan peningkatan jumlah dan mutu barang dan jenis benda berharga yang memiliki nilai sejarah dan memiliki makna sejarah olahraga.

E. KERANGKA REGULASI

1. Revisi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
2. Pembentukan Peraturan Pemerintah tentang Inklusif olahraga disabilitas dan non disabilitas
Inklusif di sini artinya adalah adanya kesetaraan perlakuan antar penyelenggaraan event olahraga, baik dari sisi penghargaan terhadap atlet maupun terhadap penyelenggaraan dan pertandingan cabang-cabang olahraganya. Bonus yang diberikan kepada atlet difabel peraih medali di Asian Para Games sama dengan bonus yang diberikan kepada atlet peraih medali di Asian Games. Ini merupakan perwujudan kesetaraan antara atlet difabel dan atlet non-difabel
3. Pembentukan Keputusan Presiden/Instruksi Presiden tentang Pengembangan Sport Tourism;

4. Penyusunan kebijakan tentang Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha atau swata, dalam ruang lingkup olahraga rekreasi/masyarakat dan Pendidikan.
5. Penyusunan NSPK Pembudayaan Olahraga terutama pada lingkup olahraga Pendidikan dan Olahraga Rekreasi/Masyarakat.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. TARGET KINERJA

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kementerian serta mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional, Deputy Kebudayaan olahraga menetapkan 3 Tujuan dan 4 Sasaran Strategis, yang merupakan kondisi yang ingin dicapai secara nyata dan mencerminkan pengaruh atas ditimbulkannya hasil (outcome) dari satu atau beberapa Program. Target kinerja memastikan bahwa setiap sasaran strategis dapat diukur keberhasilannya. Kerangka pendanaan memastikan bahwa strategi dapat dieksekusi sesuai anggaran yang ada. Setiap Sasaran Strategis memiliki Indikator Kinerja Sasaran Strategis beserta target kinerja yang akan dicapai. Berikut adalah sasaran program yang akan dicapai dalam periode 2020-2024:

1. Meningkatnya Pemasalan Olahraga dan Aktivitas fisik masyarakat, yang dicapai melalui IKU:
 - a. Tingkat Partisipasi Berolahraga Masyarakat;
 - b. Tingkat Kebugaran Masyarakat.
2. Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Pemasalan Olahraga Masyarakat yang dicapai melalui IKU:
 - a. Tingkat Ketersediaan Sumber Daya pendukung Olahraga Masyarakat yang berkualitas;
 - b. Tingkat Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Masyarakat Yang Memadai;
 - c. Nilai Kepuasan Masyarakat Dalam Dukungan Pemasalan Olahraga Masyarakat
3. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen di Deputy Bidang Kebudayaan Olahraga yang dicapai melalui IKU:
 - a. Jumlah Layanan Manajemen Satker Bidang Kebudayaan Olahraga

Tujuan, Sasaran Strategis dan Target Kinerja Deputi Pembudayaan Olahraga Tahun 2020-2024:

NO	Tujuan/Sasaran Strategis	Target					Satuan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Presentase Penduduk Usia 10 Tahun yang berolahraga	33.87	35.4	36.39	38.46	40	%
2	Tingkat Kebugaran Jasmani Nasional	N/A	N/A	27.35	N/A	30	%
3	Indeks Reformasi Birokrasi Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	N/A	25	35	35	38	Nilai
4	Indeks Kepuasan Masyarakat Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	70	75	80	85	90	Indeks
5	Nilai Sistem Akuntabilitas (SAKIP) Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	N/A	65	70	70	72	Nilai
6	Nilai Kinerja SMART Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	N/A	N/A	87	88	89	Nilai
7	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	70	75	80	85	90	Nilai

B. KEBIJAKAN PENDANAAN

Upaya untuk mencapai Tujuan dan Sasaran Strategis yang telah ditetapkan dibutuhkan dukungan berbagai macam sumber daya, dukungan regulasi, maupun sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari APBN, selain itu dalam pembinaan keolahragaan, Kementerian Pemuda dan Olahraga sejak tahun 2017 telah memiliki PNBP dari Unit Pelayanan Teknis yang menerapkan pola Badan Layanan Umum yaitu Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan (LPDUK) yang merupakan pengembangan dari konsep BUMN Keolahragaan. LPDUK pada awalnya dibentuk khusus mendukung pendanaan Asian Games dan Asian Para Games 2018 lalu. Untuk dukungan pendanaan khususnya terkait infrastruktur olahraga, dapat dilakukan melalui KPBU. Struktur proyek Kerjasama Pemerintah/Pemerintah Daerah dengan Badan Usaha bergantung pada jenis pengembalian investasi kepada Badan Usaha yang akan diimplementasikan pada proyek tersebut.

Pendanaan dengan skema dekonsentrasi telah dilakukan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga utamanya mengenai kegiatan pembinaan PPLP. Kesesuaian fokus intervensi dekonsentrasi dengan DBON harus bisa menyatakan bahwa urgensi masing-masing substansi dekonsentrasi dan kepastian tidak terjadi duplikasi intervensi, baik di tingkat pusat maupun daerah, serta dampak dari pemberian dana dekonsentrasi efektif dalam meningkatkan kualitas pengembangan dan pembinaan olahraga di daerah yang mampu mendukung target nasional.

Upaya untuk mencapai tujuan Deputi Pembudayaan Olahraga dan sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan, diperlukan dukungan berbagai macam sumber daya, dukungan dan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Deputi Pembudayaan Olahraga dibagi ke dalam dua periode:

1. Periode 2020 – 2022 dimana pendanaan menyesuaikan kondisi Pandemi Covid-19 dengan prioritas negara untuk penanganan dan pemulihan ekonomi. Alokasi anggaran periode tahun tersebut pada Perjanjian Kinerja
2. Periode 2023 dan 2024 merupakan indikasi kebutuhan anggaran ideal dalam mencapai target sasaran

Berikut Indikasi kebutuhan dan alokasi pendanaan masing-masing program pada Deputi Pembudayaan Olahraga melalui APBN Tahun 2020 - 2024 adalah :

No	Program	2020	2021	2022	2023	2024
1	Sekretaris Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	7.000.0000	6.000.0000	6.000.0000	6.000.0000	6.000.0000
2	Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Pendidikan	10.000.000	10.000.000	48.875.668	51.693.000	59.553.000
3	Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Rekreasi	28.900.000	30.528.000	13.000.000	47.530.000	55.200.000
4	Asisten Deputi Pengelolaan Pembinaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga	46.299.967	151.784.2000	104.000.000	102.650.000	103.450.000
5	Asisten Deputi Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus	10.000.000	10.000.000	7.000.000	27.440.000	33.040.000
6	Asisten Deputi Kemitraan dan Penghargaan Olahraga	53.472.000	67.293.000	15.028.751	404.602.248	318.781.719
7	Museum Olahraga Nasional	3.000.000	3.000.000	1.000.000	3.000.000	3.000.000

* Angka dalam Rp. Juta

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Kemenpora tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan pembangunan 5 tahun, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional. Rencana Strategis akan digunakan sebagai acuan di dalam perencanaan tahunan melalui penyusunan Rancangan Rencana Kerja yang selanjutnya setelah disesuaikan dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) menjadi Renja untuk kemudian digunakan sebagai pedoman di dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran di lingkungan Kedeputian Pembudayaan Olahraga.

Rencana Strategis juga akan dijadikan sebagai acuan di dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan sebagai penilaian terhadap upaya-upaya yang dilakukan dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Rencana Strategis ini selanjutnya digunakan oleh Unit Organisasi di lingkungan Kedeputian Pembudayaan Olahraga. Selanjutnya, kebijakan beserta target kinerja yang telah ditetapkan di dalam Renstra akan dievaluasi pada pertengahan (Tahun 2022) dan akhir periode 5 tahun (Tahun 2024) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

